

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DAHSYAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI DUNGUN KECAMATAN SUNGAI KUNYIT

Community Empowerment Through the Dahsyat Program for Stunting Prevention in Sungai Dungun Village Sungai Kunyit Sub-District

Ida Ayu Suci^{1*}
Andreas Suardi¹
Margareta Unsai¹
Rini Suryani¹

¹Universitas Panca Bhakti,
Pontianak, Kalimantan Barat

*email: idaayusuci@upb.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya di wilayah pedesaan. Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSYAT) merupakan bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu hamil serta ibu dengan balita dalam mencegah stunting melalui edukasi gizi dan praktik memasak menu sehat berbasis pangan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, melalui lima tahapan utama, yaitu observasi dan pengumpulan data, koordinasi lintas sektor, penyuluhan gizi, praktik memasak, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil observasi menunjukkan adanya kasus stunting dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai gizi seimbang serta keterampilan mengolah makanan sehat menggunakan bahan pangan lokal yang mudah dijangkau. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan antusiasme peserta dalam menerapkan pola konsumsi bergizi di lingkungan keluarga. Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan petugas BKKBN dalam mendukung percepatan penurunan stunting. Program DAHSYAT terbukti efektif sebagai model intervensi berbasis komunitas yang dapat direplikasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan gizi keluarga dan kesehatan anak di tingkat desa.

Kata Kunci:

Dapur sehat
Gizi ibu dan anak
Pangan lokal
Stunting

Keywords:

Healthy kitchen
Maternal and child nutrition
Local food
Stunting

Abstract

Stunting is a public health problem that has a long-term impact on the quality of human resources, especially in rural areas. The Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DAHSYAT) program is a form of Community Service that aims to increase the understanding and skills of pregnant women and mothers with toddlers in preventing stunting through nutrition education and cooking practices for healthy menus based on local food. This activity was carried out in Sungai Dungun Village, Sungai Kunyit Sub-district, Mempawah Regency, through five main stages, namely observation and data collection, cross-sector coordination, nutrition counseling, cooking practices, and evaluation and follow-up. The observation results showed the presence of stunting cases and the community's low understanding of the importance of nutritional intake during pregnancy and child growth. Through counseling and training activities, participants gained knowledge about balanced nutrition and skills to prepare healthy food using local food ingredients that are easily accessible. The evaluation showed an increase in participants' knowledge and enthusiasm in implementing nutritious consumption patterns in the family environment. In addition, this activity encourages collaboration between the community, village government, health workers, and BKKBN officers in supporting the acceleration of stunting reduction. The DAHSYAT program is proven effective as a community-based intervention model that can be replicated sustainably to improve family nutrition resilience and child health at the village level.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 27-06-2025

Accepted: 07-07-2025

Published: 09-07-2025

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan multidimensional, terutama di wilayah pedesaan dan tertinggal di

Indonesia. Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6%, sementara Kalimantan Barat tercatat memiliki prevalensi sebesar

27,8%, yang masih jauh dari target nasional 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan stunting masih menjadi tantangan besar, termasuk di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

Kabupaten Mempawah sebagai salah satu wilayah administratif di provinsi ini juga turut berkontribusi terhadap angka tersebut, terutama di desa-desa pesisir dan pedalaman seperti Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi, pola asuh anak yang kurang optimal, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan dasar, serta keterbatasan ekonomi keluarga menjadi penyebab utama masih tingginya angka stunting di wilayah tersebut.

Sanitasi yang buruk dan kurangnya akses terhadap air bersih juga berkontribusi pada tingginya angka infeksi pada anak-anak, seperti diare, yang menghambat penyerapan gizi dan menyebabkan stunting. Kondisi sanitasi yang buruk pada umumnya menyebabkan prevelensi stunting meningkat (Wahdaniah *et al.*, 2022). Kondisi lingkungan yang tidak sehat memperburuk situasi ini dan membutuhkan perbaikan infrastruktur yang lebih baik. Budaya dan kebiasaan dalam pengasuhan anak serta pola makan yang kurang bervariasi juga memengaruhi masalah stunting. Pada beberapa daerah, makanan bergizi tersedia tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal karena preferensi budaya atau kebiasaan makan yang tidak mendukung asupan gizi yang seimbang (Umrah *et al.*, 2024). Mengatasi stunting memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur dasar di daerah-daerah yang paling membutuhkan (Sukardi *et al.*, 2024).

Pendekatan intervensi yang bersifat multisektoral, kolaboratif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam menghadapi permasalahan ini. Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah meluncurkan program *Dapur Sehat Atasi Stunting* (DAHSYAT) sebagai salah satu strategi operasional percepatan penurunan stunting di tingkat desa dan kelurahan (BKKBN, 2023). Program DAHSYAT bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan bergizi seimbang berbasis sumber daya lokal, memperkuat peran serta keluarga dan komunitas dalam pemenuhan gizi keluarga, serta meningkatkan literasi gizi ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga balita (Suandi dan Perdana, 2023).

Pelaksanaan Program DAHSYAT di Desa Sungai Dungun melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara aktif, termasuk Pemerintah Desa Sungai Dungun, Bidan Desa, BKKBN provinsi dan setempat, Dosen Universitas Panca Bhakti, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), serta melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari perguruan tinggi Universitas Panca Bhakti.

Pendekatan edukatif pada program PKM dilakukan melalui penyuluhan tentang gizi seimbang, pola makan sehat, sanitasi lingkungan, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Sementara pendekatan partisipatif diterapkan dalam bentuk praktik langsung seperti demonstrasi pembuatan makanan sehat dari bahan pangan lokal, pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman bergizi, serta pelatihan pengolahan makanan tambahan berbasis kearifan lokal.

Mahasiswa KKN membantu menjadi katalisator dalam membangun kesadaran masyarakat, khususnya kelompok sasaran utama seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga yang memiliki balita. Keterlibatan aktif mahasiswa mampu mendorong perubahan perilaku secara perlahan dan membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam mengatasi isu stunting (Nugroho *et al.*, 2021). Peran mahasiswa terbukti efektif dalam mendekatkan masyarakat pada praktik gizi dan kesehatan yang benar, meningkatkan

kapasitas kader, serta memperkuat kerja sama lintas sektor di desa.

Salah satu keunikan dari pelaksanaan PKM bertema DAHSYAT di Desa Sungai Dungun adalah pendekatan kontekstual berbasis potensi lokal. Desa ini memiliki sumber daya alam berupa hasil pertanian, perikanan, dan tanaman pangan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pangan bergizi tinggi. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat diarahkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ini guna menciptakan menu sehat harian yang terjangkau, bergizi, dan disukai oleh anak-anak.

Pemberdayaan masyarakat melalui program DAHSYAT harus dipahami bukan hanya sebagai upaya sesaat, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan transformasi sosial dan peningkatan kapasitas individu dan komunitas. Oleh karena itu, pelibatan semua pihak dalam ekosistem desa menjadi sangat penting. Program ini tidak hanya mengintervensi aspek kesehatan semata, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan urgensi persoalan stunting di Desa Sungai Dungun, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berbasis kolaborasi dan integrasi sektor. Intervensi yang terencana, partisipatif, dan berbasis lokal seperti DAHSYAT akan memberikan dampak jangka panjang dalam mencegah stunting, membangun kemandirian keluarga dalam pemenuhan gizi, serta menciptakan generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema DAHSYAT dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan pada tanggal 22 dan 27 Agustus 2024, bertempat di Desa Sungai Dungun yang terletak di Jalan Raya Sungai Kunyit. Program ini difokuskan pada peningkatan pemahaman

gizi bagi kelompok rentan, yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Jumlah peserta mencapai 30 orang.

Rangkaian kegiatan menggunakan berbagai pendekatan edukatif, di antaranya penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang, praktik memasak makanan sehat, demonstrasi langsung, serta sesi pendampingan personal. Selain itu, dilakukan pula pemantauan tumbuh kembang anak, penyampaian edukasi tentang kebiasaan makan yang bergizi, serta pemberian informasi akses layanan kesehatan dan gizi yang tersedia di lingkungan sekitar.

Kegiatan PKM diawali dengan proses observasi dan survei lapangan di Desa Sungai Dungun, yang bertujuan untuk menggali kondisi aktual serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil dari tahap ini menjadi dasar untuk menyusun program yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap berikutnya mencakup koordinasi intensif dengan berbagai stakeholder, termasuk Pemerintah Desa Sungai Dungun, perwakilan BKKBN tingkat Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Mempawah, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), serta bidan desa setempat. Koordinasi ini dilakukan guna memastikan kesiapan lokasi, kesesuaian data peserta, serta kelengkapan materi yang akan disampaikan.

Tahapan ketiga adalah penyusunan bahan ajar terkait konsep Dapur Sehat sebagai pendekatan pencegahan stunting. Materi dikembangkan dalam bentuk yang mudah dipahami, dengan harapan peserta dapat menyerap informasi penting seputar kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam aspek pemenuhan gizi dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Pada tahap implementasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung memasak menu sehat, dengan bimbingan dari petugas kesehatan dan bidan. Setelah praktik, mereka juga memperoleh contoh makanan bergizi sebagai bentuk penerapan dari materi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan membentuk

keterampilan praktis serta kesadaran pentingnya pola makan sehat dalam kehidupan keluarga.

Sebagai penutup, dilakukan tahap evaluasi dan rencana tindak lanjut. Setelah seluruh kegiatan berlangsung, tim pelaksana mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab guna menilai pemahaman serta kemampuan peserta dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Evaluasi ini menjadi dasar untuk penyempurnaan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program DAHSYAT merupakan salah satu pendekatan strategis dalam upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terintegrasi. Program ini hadir sebagai bentuk intervensi edukatif dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu hamil dan ibu dengan balita dalam memahami pentingnya gizi seimbang serta praktik memasak makanan sehat berbasis sumber daya lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teoritis, tetapi juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) observasi dan survei lapangan kondisi awal masyarakat sasaran; (2) koordinasi lintas sektor dengan pemangku kepentingan lokal seperti Pemerintah Desa Sungai Dungun, perwakilan BKKBN tingkat Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Mempawah, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), serta bidan desa setempat; (3) penyampaian materi edukatif melalui sesi penyuluhan dan diskusi interaktif; (4) pelatihan dan praktik langsung memasak menu sehat berbasis bahan pangan lokal; serta (5) evaluasi dan tindak lanjut program.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan observasi dan survei lapangan serta pengumpulan data di Desa Sungai Dungun dan Puskesmas Sungai Kunyit. Berdasarkan data hasil observasi, ditemukan adanya kasus anak balita yang

mengalami stunting. Tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap penyebab utama stunting di wilayah tersebut, yang umumnya terkait dengan rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai asupan gizi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak, keterbatasan akses terhadap bahan pangan bergizi, serta masih minimnya praktik pengolahan makanan yang mempertahankan kandungan nutrisinya.

Pada tahap kedua, dilakukan koordinasi intensif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah Desa Sungai Dungun, perwakilan BKKBN tingkat Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Mempawah, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), serta bidan desa setempat. Koordinasi ini sangat penting untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program serta untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat. Melalui koordinasi ini pula diperoleh dukungan fasilitas dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Tahapan penyampaian materi dilakukan melalui sesi penyuluhan interaktif mengenai pentingnya gizi seimbang, khususnya bagi ibu hamil dan anak balita. Materi disampaikan oleh tim pengabdian yang melibatkan pula ahli gizi dan perwakilan BKKBN (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan interaktif mengenai pentingnya gizi seimbang oleh tim pengabdian, ahli gizi, perwakilan BKKBN, dan mahasiswa kepada peserta

Peserta diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis makanan yang diperlukan dalam menunjang pertumbuhan anak, serta cara menyusun menu sehat dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah dijangkau. Modul edukatif yang dibagikan mencakup berbagai informasi dasar tentang gizi, contoh menu harian, dan resep sehat berbahan pangan lokal seperti ikan dari protein hewani, tempe dan tahu dari protein nabati, sayur-sayuran hijau, umbi-umbian, dan buah-buahan lokal.

Salah satu keunggulan dari program DAHSYAT adalah adanya pelatihan memasak langsung di lapangan (Gambar 2). Pada hari pertama, peserta diajak mempraktikkan pengolahan menu sehat yang terdiri dari bubur ayam, puding labu kuning, dan buah jeruk manis. Sementara pada hari kedua, menu yang dipraktikkan adalah nasi dengan lauk ikan goreng, tumis kangkung, dan buah pepaya.



Gambar 2. Kegiatan praktik memasak bersama peserta

Menu ini dirancang untuk memberikan asupan protein hewani maupun nabati, vitamin A dan C, serta serat pangan yang penting bagi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Semua menu ini disusun berdasarkan prinsip gizi seimbang dan memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di sekitar masyarakat.

Pada pelaksanaan praktik memasak, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh tim pengabdian, mahasiswa, bidan desa, perwakilan BKKBN provinsi dan setempat, serta PLKB. Pendampingan ini dilakukan agar peserta dapat lebih memahami teknik memasak yang baik dan benar serta

mampu mempertahankan kandungan gizi dalam makanan (Gambar 3).



Gambar 3. Pendampingan teknik memasak yang mampu mempertahankan kandungan gizi oleh perwakilan BKKBN provinsi dan setempat

Interaksi yang terjadi selama sesi praktik sangat aktif dan dinamis, peserta tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga bertukar pengalaman dan berdiskusi tentang kebiasaan konsumsi di rumah tangga mereka. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menyusun menu harian bergizi yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta meningkat. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, pengisian angket, hasil pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan, serta diskusi reflektif bersama peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun menu sehat dan lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan yang lebih bergizi dalam keluarga (Gambar 4).



Gambar 4. Foto bersama peserta, mahasiswa KKN, dan perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Barat

Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Suci *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa edukasi melalui Program DAHSYAT efektif meningkatkan kapasitas ibu-ibu dalam menyusun menu bergizi sebagai upaya pencegahan stunting. Selain itu, evaluasi juga mencatat bahwa program ini berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya peran ibu dalam memastikan kualitas gizi keluarga. Peserta mulai memahami bahwa pengolahan makanan yang tepat dan pilihan bahan makanan yang bergizi dapat menjadi langkah konkret dalam mencegah stunting. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang positif dalam keluarga.

Pada tahap keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan modul resep sehat kepada kader posyandu dan bidan desa, agar dapat digunakan sebagai bahan edukasi lanjutan bagi masyarakat. Program DAHSYAT dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak rumah tangga dan kader kesehatan, guna memperluas dampak positifnya terhadap peningkatan kualitas gizi masyarakat di wilayah tersebut.

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai kelanjutan dari kegiatan Program DAHSYAT di Desa Sungai Dungun, direncanakan serangkaian tindak lanjut yang bertujuan untuk memperkuat dampak dan kesinambungan program dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu langkah konkret adalah mendorong pembentukan kelompok ibu sadar gizi di tingkat RT yang difasilitasi oleh kader posyandu dan didampingi oleh bidan desa serta penyuluh dari BKKBN. Kelompok ini diharapkan menjadi wadah diskusi rutin, berbagi informasi, dan saling mendukung dalam menerapkan praktik memasak sehat dan pola konsumsi bergizi seimbang di rumah tangga.

Selain itu, tim pengabdian akan bekerja sama dengan Puskesmas dan pemerintah desa untuk

mengintegrasikan modul resep sehat dan materi edukatif ke dalam kegiatan posyandu bulanan serta pelatihan kader kesehatan. Tim pengabdian juga akan mengembangkan media digital seperti video tutorial memasak dan infografis gizi yang mudah diakses masyarakat melalui media sosial. Guna menjaga kesinambungan kegiatan, monitoring berkala akan dilakukan melalui koordinasi rutin yang melibatkan BKKBN Provinsi dan setempat, Pemerintah Desa, PLKB, posyandu, bidan desa, dan lembaga pendidikan setempat. Harapannya, program ini menjadi gerakan berkelanjutan yang membentuk budaya hidup sehat dan memperkuat ketahanan gizi keluarga di Desa Sungai Dungun.

KESIMPULAN

Program DAHSYAT yang dilaksanakan di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu dengan balita, dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pendekatan partisipatif dan pelibatan lintas sektor, program ini berhasil mengintegrasikan edukasi gizi dengan praktik memasak sehat berbasis bahan pangan lokal yang mudah diakses. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan dan tumbuh kembang anak, serta kemampuan dalam mengaplikasikan menu sehat secara mandiri. Program ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran keluarga dalam pemenuhan gizi anak, sekaligus memperkuat jejaring kemitraan antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lokal. Berdasarkan capaian tersebut, Program DAHSYAT dapat direkomendasikan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif, adaptif, dan berpotensi direplikasi secara berkelanjutan dalam rangka mendukung percepatan penurunan prevalensi stunting di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada BKKBN Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Mempawah, Pemerintah Kecamatan Sungai Kunyit, Kepala Desa Sungai Dungun beserta jajarannya, Bidan Desa Sungai Dungun, PLKB BKKBN, dan seluruh kader posyandu yang telah memberikan dukungan serta fasilitasi selama pelaksanaan Program DAHSYAT. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ibu hamil dan ibu dengan balita yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Panca Bhakti atas dukungan moril dan administratif dalam penyelenggaraan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Panduan Pelaksanaan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSYAT)*. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugroho RA, Rahmadi A, Ulum IJ, Islamiati, Mautari A, Salim ME, Framita E, Hidayat P, Ismawati B. (2021). Edukasi pencegahan stunting melalui program KKN KLB 46 universitas mulawarman di desa mulupan, muara bengkal, kutai timur, indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 100–106.
- Suandi, Perdana SM. (2023). Healthy kitchen overcoming stunting or dashat (*dapur sehat atasi stunting*) assistance based on family farming in jujun village, kerinci. *Abdi Masyarakat*, 5(2).
- Suci IA, Mustiyah, Priskila A. (2024). Penerapan program dapur sehat atasi stunting (DAHSYAT) dalam upaya pencegahan stunting di desa sungai limau. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(3), 678–682.
- Sukardi, Nashihah D, Maulana IN. (2024). Empowering communities for sustainable stunting prevention: a comprehensive approach to enhance child nutrition and family health education. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1125-1136.
- Umrah AS, Marwan UK, Patmahwati, Amri SR, Juliani, Dahlan AK, Pertiwi A, Melinda. (2024). Percepatan penurunan stunting melalui konseling keluarga dan pemberian makanan tambahan pada balita stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 338–347.
- Wahdaniyah, Ningsi NW, Sari D. (2022). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada baduta di kab. Majene. *Bina Generasi*, 13(2).